

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan adalah tanggung jawab manajer kepada investor. Salah satu strategi yang sering dilakukan oleh manajer dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan yaitu menerapkan strategi merger dan akuisisi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja pasar dan kinerja keuangan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan metode pembayaran dan perusahaan melakukan target yang berbeda – beda. Kinerja yang dilakukan oleh perusahaan merupakan dampak dari keputusan – keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar merupakan hubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar sebuah perusahaan adalah menggambarkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor. Berbeda dengan kinerja keuangan yang bersifat historis, yang mengandung arti bahwa kinerja keuangan dihitung berdasarkan informasi – informasi yang di peroleh sebelumnya. Selain itu kinerja keuangan perusahaan dilihat dari perbandingan rasio – rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi.

Teori keagenan berpendapat bahwa entitas merupakan urat nadi dari hubungan-hubungan keagenan dan mencoba untuk memahami perilaku organisasi dengan menguji bagaimana pihak-pihak dalam hubungan keagenan tersebut

memaksimalkan utilitas melalui kerja sama. Para manajer dibayar oleh pemilik untuk mengelola entitas yang dipimpinnya dengan tujuan untuk memaksimalkan *Return On Investment* (ROI) dan harga saham (Astika, 2011 : 76). Sedangkan untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan, semua rasio yang dihitung menginformasikan bahwa tidak ada perbaikan dalam salah satu kinerja setelah merger dan akuisisi (Khusniah, 2012).

Terdapat juga teori yang menunjukkan bahwa merger dan akuisisi gagal untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham perusahaan pengakuisisi (Jayesh, 2012). Selain itu ada juga yang menemukan terjadi perbaikan kinerja jangka pendek dan jangka panjang selama periode pasca akuisisi (Vijay, 2012). Tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *Return Saham* perusahaan selain itu akuisitor juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan (Kurniwati, 2011). Yang meneliti efek dari metode pembayaran merger dan akuisisi di 304 perusahaan eropa menemukan bahwa terjadi *Abnormal Return* positif yang signifikan untuk metode pembayaran tunai dan saham (Vannieuwenhuyze, 2010).

Selain itu mengenai pengaruh merger dan akuisisi pada *Return* pemegang saham perusahaan pengakuisisian di india pada tahun 2003 sampai 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger dan akuisisi yang dibiayai dengan uang tunai menghasilkan *Return* yang lebih tinggi dari pada yang dibiayai oleh saham (Rani, 2012).

Sedangkan yang menunjukkan bahwa akuisisi tunai menghasilkan *Abnormal Return* positif bagi perusahaan pengakuisisian di pasar Malaysia tahun 2000 sampai tahun 2005.

Dilihat dari perekonomian Indonesia yang semakin berkembang dan disertai dengan persaingan-persaingan yang ketat dimana akan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan saling menjatuhkan dapat mengakibatkan beberapa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan perusahaan harus mampu mengembangkan strategi untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk kerja sama yang dapat ditempuh adalah dengan melalui penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan yang lain baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Perusahaan dalam usahanya untuk memperluas bisnis dihadapkan pada dua pilihan, yaitu antara pertumbuhan internal atau eksternal.

Pertumbuhan yang bersifat internal (*Internal Growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan dengan membangun unit atau bisnis baru dari awal, sedangkan pertumbuhan yang bersifat eksternal (*External Growth*) adalah upaya yang dilakukan melalui pembelian perusahaan lain yang sudah ada (Moin, 2010 : 10).

Selanjutnya penulis akan menerangkan sedikit tentang penggabungan usaha yang dikenal juga dengan istilah merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah penggabungan perusahaan dan hanya satu nama perusahaan yang masih bertahan sedangkan nama yang lainnya dibubarkan.

Sedangkan Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan yang melakukan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap melakukan oprasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Selanjutnya Konsolidasi adalah penggabungan perusahaan dimana perusahaan yang bergabung dibubarkan dan semua asset dan hutang perusahaan tersebut ditransfer pada perusahaan yang baru dan dengan nama yang baru pula.

Pada umumnya tujuan dilakukan merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau mendapatkan nilai tambah. Oleh sebab itu keunggulan masing-masing perusahaan untuk saling melengkapi menjadi pertimbangan pertama dalam menjajaki merger. Dalam melakukan merger antara perusahaan selain harus memperhatikan daya saing ekonomi juga kepuasan bagi pemegang saham. Teknik merger sudah tentu harus diterapkan secara optimal dalam konteks keterkaitan persamaan sifat-sifat usahanya.

Penulis berpendapat keputusan untuk merger dan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua perusahaan ditambah dua maka sama dengan menjadi empat, akan tetapi fungsi dari merger dan akuisisi adalah menjadikan dua ditambah dua sama dengan lima. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat kepada jangka panjang di bandingkan dengan nilai tambah yang hanya bersifat jangka pendek (sementara).

Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak dapat dilihat secara langsung ketika beberapa saat setelah merger dan akuisisi dilaksanakan, akan tetapi di perlukan waktu yang relatif panjang untuk melihat perkembangan tersebut. Sinergi yang terjadi sebagai sebab akibat penggabungan usaha dapat berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena mungkin naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berubah karena terjadi kenaikan modal.

Selain itu juga penulis berpendapat ketika perusahaan melakukan merger dan akuisisi selain membawa manfaat terhadap perusahaan, maka tidak terlepas juga dari permasalahan. Perlu kita ketahui bersama biaya untuk melakukan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum dapat dipastikan apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Pelaksanaan akuisisi dapat memberikan pengaruh negative terhadap posisi keuangan dari *Acquiring Company* apabila strukturisasi dan akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan pinjaman, permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *Corporate Cultur*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan diperkejakan (Adi Pratama, 2012).

Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai perilaku *self interested behavior* atau mementingkan dirinya sendiri. Masing-masing pihak berupaya untuk memenuhi kepentingannya sendiri.

Jika manajemen tidak melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan *principal* maka hal ini akan berpengaruh kepada kinerja organisasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang dilaporkan hal tersebut merupakan dampak terhadap keputusan pemimpin (Shelly, 2014).

Pihak manajemen mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan *principal*. Hal ini tentu akan merugikan *principal* termasuk pemegang saham dan investor karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman yang layak untuk mengambil keputusan serta menentukan kepentingan investasi terhadap saham emiten (Shelly, 2014).

Selain itu penulis juga sangat tertarik untuk membahas sedikit pada perusahaan perbankan yang dipengaruhi oleh factor non keuangan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. GCG saat ini banyak dipertimbangkan investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011). Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). *Corporate governance* beserta mekanismenya merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan serta mengontrol perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham.

Pihak manajemen sebagai *agent* lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya untuk menguntungkan pihaknya, untuk itu GCG diperlukan sebagai sistem pengawasan yang baik untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan (Suklimah, 2011).

Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas, menarik penulis untuk menganalisis dan membahas mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Mengingat sangat berdampaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang bertujuan untuk mengembangkan pada perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penelitian mengambil judul **“Analisis Kinerja Perbankan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Current Ratio* ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Quick Ratio* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Return On Equity* ?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja terhadap keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Net Profit Margin* ?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Debt To Equity Ratio* ?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Debt To Assets Ratio* ?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Total asset Turnover Ratio* ?
8. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Fixed Asset Turnover Ratio* ?

C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat banyak pendapat dan penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi perusahaan. Maka adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di sini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Current Ratio* mengalami perbedaan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 2) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Quick Ratio* mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 3) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Return On Equity* mengalami perbedaan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 4) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Net Profit Margin* mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 5) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 6) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Debt To Asset* mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi.
- 7) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Total Asset Turnover* mengalami perbedaan setelah melakukan merger dan akuisisi.

- 8) Untuk menganalisis secara empiris kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *Fixed Asset Turnover* mengalami perubahan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat antara lain sebagai berikut :

I. Bagi Perusahaan (Emiten)

Sebagai suatu informasi, yang digunakan untuk menentukan strategi dalam pelaksanaan merger dan akuisisi atau sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan digunakan ketika perusahaan perlu melakukan merger ataupun akuisisi.

II. Bagi Investor (Pemegang Saham)

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai kajian tentang pengaruh ekonomis atas keputusan merger dan akuisisi.

III. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan kajian dan pengetahuan kepada para akademisi mengenai permasalahan yang mungkin akan dihadapi saat melakukan merger dan akuisisi.